

Studi Deskripsi Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Kelas 1 C SDN 52 Kota Bengkulu

Nur Rahma Perodela, Neza Agusdianita, Ike Kurniawati

Unversitas Bengkulu
nezaagusdianita@unib.ac.is

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

The curriculum plays an important role as a road map for achieving learning goals. The aim of this research is to describe the implementation of mathematics learning with a differentiated approach in the independent curriculum in class 1 C of SDN 52, Bengkulu city. The research method used is descriptive qualitative. The subjects of this research were teachers and students of class 1 C at SDN 52 Bengkulu City using human instruments (the researcher himself). Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are: planning, implementation and assessment. The results of this research are that the data shows that it has not identified differences in students' understanding of learning material, has not identified students' individual learning styles and has not adopted various strategies, including mapping student needs, and collaboration in assessment. The conclusion from this research is that differentiated learning has not been implemented properly because there are some students who cannot participate because their background does not allow it. So teachers teach according to the companion books they have (LKS).

Keywords: *Differentiated, Independent Curriculum, Mathematics Learning.*

Abstra

Kurikulum memegang peranan penting sebagai peta jalan pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran matematika dengan pendekatan berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di kelas 1 C SDN 52 kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1 C di SDN 52 Kota Bengkulu dengan menggunakan *human instrument* (peneliti itu sendiri). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Hasil penelitian ini adalah data menunjukkan belum mengidentifikasi perbedaan dalam pemahaman murid terhadap materi pembelajaran, belum mengidentifikasi gaya belajar individu murid dan belum mengadopsi strategi- strategi yang beragam, termasuk pemetaan kebutuhan murid, dan kolaborasi dalam penilaian. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum terlaksana dengan tepat alasannya ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti karena latar belakang yang tidak memungkinkan. Sehingga guru mengajar menyesuaikan dengan buku pendamping yang mereka punya saja (LKS).

Kata kunci: Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika



PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peranan penting sebagai peta jalan pencapaian tujuan pembelajaran. Kurikulum menetapkan tujuan dan arah pendidikan, memungkinkan guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran siswanya sesuai pedoman kurikulum yang digunakan di kelasnya.

Fungsi kurikulum adalah mengarahkan pembelajaran siswa. Menurut Wahyuni (2015) Kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan sepanjang sejarah sejak 1945, tepatnya pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan 2013. Menurut Mulyasa (2018) kurikulum tersebut kembali mengalami revisi pada tahun 2018 dan kini disebut dengan Kurikulum 2013 Revisi. Kemudian, pada 11 Februari 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dikembangkan dan diubah untuk memastikan bahwa sistem pendidikan negara ini kompetitif dan mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Mulyasa (2018) pendidikan merupakan isu krusial yang perlu mendapat perhatian khusus, Karena kualitas generasi yang dipersiapkan suatu negara akan menentukan nasibnya. Modifikasi kurikulum merupakan salah satu cara pemerintah untuk terus meningkatkan standar pendidikan karena harus mencerminkan kemajuan terkini di bidangnya. Mungkin keadaan di masa lalu berbeda dengan keadaan sekarang. Oleh karena itu, sektor pendidikan harus cukup fleksibel untuk berubah seiring waktu.

Saat ini salah satu kurikulum yang dapat diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. Menurut Abdullah (2016) Kurikulum Merdeka berupaya mengembangkan siswa yang memiliki keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung serta pemahaman dan penerapan cita-cita pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka memberikan siswa waktu yang cukup dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran intrakurikuler untuk membangun kemampuan dan mengeksplorasi topik. Dengan memusatkan perhatian pada keberagaman kompetensi yang dimiliki siswa, keberagaman pembelajaran intrakurikuler ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa.

Menurut Kusaeri (2022) Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inisiatif pendidikan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan standar Indonesia. Perubahan kurikulum ini adalah menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang sudah lama dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Kompetensi siswa Indonesia yang belum mencapai kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan ide-ide dasar matematika menjadi penyebab krisis pembelajaran ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Kamis, 07 September 2023, dengan Ibu Jarma Aini selaku narasumber bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SDN 52 Kota Bengkulu. Adapun wawancara yang dilakukan dengan Ibu Denni selaku guru kelas I C pada hari Kamis, 07 September 2023. Menurut pemaparan Ibu Denni, pengimplementasian Kurikulum Merdeka sudah terlaksana selama 2 tahun, begitu juga dengan pelaksanaannya pada mata pelajaran matematika di kelas 1 C. Kurikulum yang terukur harus dilaksanakan dengan cepat, sehingga menuntut satuan pendidikan cepat menyesuaikan diri dengan kurikulum baru. Hal ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan harus secara tidak sengaja mengembangkan rencana dan pendekatan baru untuk melaksanakan kurikulum yang diperbarui.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi deskripsi implementasi pembelajaran matematika dengan pendekatan berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas 1 C, yang tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran matematika dengan pendekatan berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka secara langsung di lapangan. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pada pembelajaran matematika dengan pendekatan berdiferensiasi di kelas 1 C SDN 52 Kota Bengkulu. Setelah melakukan penelitian data yang diperoleh oleh peneliti tidak terdapat pengimplementasian pembelajaran matematika dengan pendekatan berdiferensiasi dalam kelas 1 C.

Jadi berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akhirnya melakukan penelitian di kelas 1 C SDN 52 Kota Bengkulu dengan judul “Studi Deskripsi Implementasi Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas 1 C SDN 52 Kota Bengkulu”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Sedangkan Menurut Kusumastuti (2019) dalam penelitian deskriptif, seseorang atau sekelompok orang diminta untuk menceritakan kisah hidupnya ketika peneliti melihat kejadian dan fenomena dalam kehidupannya. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menyajikan data dalam keadaan aslinya tanpa proses manipulasi.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah (JA), wali kelas 1 C (DJ), dan seluruh siswa kelas 1 C di SDN 52 Kota Bengkulu. Menurut Suryani (2018) sumber data merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui pedoman observasi atau lembar pengamatan langsung dengan mewawancarai kepala sekolah (JA), mengamati DJ wali kelas 1 C dalam proses pembelajaran matematika yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Setelah itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga (3) orang siswa kelas 1 C mengenai proses pelaksanaan pembelajaran matematika yang biasanya berlangsung di kelas 1 C Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Winarni (2018) Teknik pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahapan proses yang paling strategis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah proses metodologis pengumpulan informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasikan data, mengkarakterisasikan dalam menyusun menjadi pola, memutuskan apa yang penting dan apa yang akan diselidiki, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami orang lain. Analisis data sendiri dilakukan melalui beberapa tahap yaitu : 1) *data collection*, 2) *data reduction*, 3) *data display*, 4) *conclusion drawing/ verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut peneliti mendeskripsikan hasil dan pembahasan yang diperoleh berdasarkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran ini berdasarkan perencanaan yang dilakukan oleh DJ wali kelas 1 C berupa model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta lampiran yaitu : LKPD, Bahan Ajar, Media. Untuk model pembelajaran yang digunakan yaitu tatap muka dan dalam menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran Beliau melihat dari Capaian Pembelajaran (CP) bilangan. Yaitu mampu mengungkapkan jumlah dan urutan benda dengan benar menggunakan bilangan, dan memahami konsep bilangan, kemudian untuk menyusun tujuan pembelajaran Beliau berpedoman pada buku dari pemerintah dan buku LKS untuk menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan alur tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sedangkan untuk persiapan pembelajaran Beliau membuat jadwal pembelajaran, kemudian membuat modul ajar, dilanjutkan membuat LKPD, serta memberikan

penilaian dan kesimpulan. Pada lampiran proses pembuatan LKPD yang di buat dengan cara berpedoman kepada sumber buku dari pemerintah maupun sumber buku pendukung lainnya seperti buku LKS. Demikian juga proses pembuatan bahan ajar yaitu melihat dari sumber buku pemerintah dan buku-buku pendukung lainnya. Selanjutnya proses pembuatan media pembelajaran, tidak ada proses pembuatan media pembelajaran yang dilakukan karena hanya menggunakan alat-alat peraga dikelas contohnya seperti saat belajar matematika seperti menghitung kursi, meja, pensil dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dan observasi mengenai perencanaan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi di kelas 1 C menunjukkan data bahwa DJ wali kelas 1 C hanya berpedoman pada buku-buku belum menyajikan materi pada tingkat konsentrasi yang berbeda dan dengan tingkat pemahaman yang beragam di kalangan siswa. Menurut Agusdianita (2022) Memberikan siswa akses terhadap berbagai sumber belajar mengajar membuat mereka tidak bosan dan mempermudah mereka dalam menyelesaikan tugas, sehingga membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik. Selain itu, belum mengubah dan menyesuaikan isi materi dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Terlebih lagi, belum menyertakan berbagai alat penyampaian, termasuk teks dan gambar yang berguna untuk menjamin bahwa setiap siswa memiliki akses terhadap pengetahuan yang relevan dan bermakna. Padahal jika guru bisa menyajikan materi pembelajaran dengan beragam tingkat fokus, hal ini membantu untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi penuh dengan cara guru mengakomodasi gaya belajar, minat, dan kebutuhan yang berbeda serta metode penyampaian yang juga berbeda. Hal itu sejalan dengan pendapat Zulfani (2022) bahwa guru mempunyai tugas untuk mengenali variasi dalam cara siswa memahami isi materi dan menciptakan sumber daya yang sesuai dengan tingkat bakat setiap siswa. Bagi siswa yang sudah memahami ide-ide mendasar, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan materi yang lebih sulit dan mendalam, sedangkan materi yang lebih sederhana dan mudah dipahami akan ditawarkan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih. Dengan melakukan hal ini, guru dapat memastikan tidak ada siswa yang merasa tertinggal atau proses pembelajaran telah mencapai kondisi stabil. Semua siswa sekarang memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran ini berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan oleh DJ wali kelas 1 C dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

A. Kegiatan Awal :

DJ wali kelas 1 C mengkondisikan siswa dengan menyapa "Assalamualaikum anak-anak, bagaimana kabar kalian hari ini ?, Alhamdulillah baik ya, kemudian dilanjutkan yel-yel selamat pagi anak-anak siswa menjawab pagi,pagi,yes", dan dilanjutkan dengan berdoa yaitu dengan membacakan surat Al-fatihah, kemudian mengecek kehadiran dengan memanggil nama siswa satu persatu yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Namun, pada saat pelaksanaan pembelajaran 1 orang siswa tidak hadir karena sedang sakit sehingga jumlah siswa yang hadir hanya 29 orang, kemudian siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin dan manfaatnya dalam mencapai cita-cita mereka. Kemudian siswa menyanyikan salah satu lagu wajib Garuda Pancasila yang dipimpin oleh guru, setelah selesai guru memberi penguatan tentang pentingnya menanamkan sikap semangat nasionalisme. Kemudian siswa lanjut membaca buku cerita selama 15 menit kemudian menuliskan kesimpulan dari hasil cerita yang mereka baca. Setelah itu Wali kelas 1 C ini menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mampu mengungkapkan jumlah dan urutan benda dengan benar menggunakan bilangan, dan memahami konsep bilangan.

B. Kegiatan inti :

DJ wali kelas 1 C mengulang kembali pembelajaran matematika sebelumnya mengenai menghitung jumlah kesemek dan telur dan menggantinya dengan balok. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menyesuaikan dengan balok dan berlatih menghitung “kelompok 10 dan berapa”. Setelah itu guru mengajak siswa untuk menghitung kesemek dan telur, kemudian menggantinya dengan balok, dan guru meminta siswa untuk memeriksa bilangan dengan mengopreasikan “kelompok 10 dan berapa”. Kemudian guru menuliskan angka dari 11 sampai 20, sambil menghitung jumlah balok di barisan bawah yang berfungsi untuk memberitahu tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menulis capung merah dalam bentuk angka “tiga belas”. Kemudian guru meminta siswa untuk berpikir tentang bagaimana cara menulis “tiga belas” kemudian dipresentasikan di depan kelas. Setelah itu guru menerangkan cara menulis 13(tiga belas) yaitu dalam tabel kelompok 10 tulis disebelah kiri angka 1 dan angka satuan tulis disebelah kanan angka 3. Selanjutnya guru menuliskan jumlah kesemek dan telur dengan angka dengan cara dalam tabel kelompok 10 ditulis sebelah kiri angka 1 dan satuan tulis disebelah kanan angka 6, sehingga hasilnya adalah 16. Kemudian dalam tabel kelompok 10 ditulis sebelah kiri adalah angka 2 dan satuan ditulis sebelah kanan tidak ada bilangan satuan, sehingga 2 dan 0, menjadi 20. Setelah itu guru meminta siswa untuk menuliskan angka 11 sampai 20 menggunakan bagian bawah halaman 74 sampai 75, konfirmasi bahwa 1 kelompok 10 dan satuan angka 1 sehingga menjadi 11. Terakhir siswa berlatih menghitung dan menulis angka.

C. Kegiatan Penutup

DJ wali kelas 1 C memberikan penilaian dari tugas yang telah diberikan, dan beliau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya untuk mengetahui apakah mereka telah memahami semuanya. Beliau juga memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan dan menutup kegiatan dengan berdoa yaitu membacakan surat Al-Ashr dan siswa satu persatu bersalaman dengan guru lalu pulang.

Berdasarkan wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 C menunjukkan data bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup baik, siswa antusias dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai. Pembelajaran yang telah guru laksanakan belum mencerminkan pembelajaran yang terdiferensiasi. Hal ini terjadi karena DJ wali kelas 1 C belum menggunakan metode menyeluruh untuk menciptakan perbedaan proses di kelas. Selain itu, DJ wali kelas 1 C ini belum menyadari pentingnya menentukan gaya belajar setiap siswa melalui berbagai teknik, termasuk observasi aktif. Padahal jika guru menyadari pentingnya menentukan gaya belajar unik setiap siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan menawarkan beragam strategi dan sumber pengajaran kepada setiap siswa, guru dapat membangun dasar yang kuat untuk merancang pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswanya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2023) mengidentifikasi gaya itu penting karena menentukan gaya belajar siswanya juga membantu guru dalam menyesuaikan rencana pembelajarannya. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menawarkan berbagai materi dan strategi pembelajaran sehingga setiap siswa dapat memperoleh materi yang paling sesuai dengan cara belajar yang mereka pilih. Sedangkan Menurut Agusdianita (2023) Guru pada dasarnya berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran, mereka memerlukan berbagai ide inovatif untuk diterapkan selama pengajaran, guru juga perlu menyadari gaya belajar muridnya dan mencontohkan teknik pemecahan masalah.

Selain itu, DJ wali kelas belum menggunakan berbagai strategi, seperti mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan kolaborasi dalam pengajaran. Menurut Yuberty

(2014) Menggunakan berbagai media dan sumber daya adalah taktik sukses lainnya. Untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, guru mungkin menggunakan teks, visual, video, atau praktik dalam pengajaran mereka. Sedangkan Menurut Aprilia (2014) Pemetaan kebutuhan pembelajaran merupakan langkah awal yang penting, karena memungkinkan guru meletakkan dasar untuk merancang pembelajaran yang memenuhi kebutuhan setiap siswa di kelas dengan mengenali keunikan mereka.

Kemudian saat proses belajar, belum menciptakan komponen interaktif dan kolaboratif yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil dan mengasah keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryani (2010) komponen interaktif dan kolaboratif dalam tugas pembelajaran memperoleh banyak manfaat bagi siswa. Hasilnya, siswa mungkin memperoleh keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperoleh keterampilan kolaborasi, berbagi ide, dan kemampuan untuk mendengar sudut pandang yang berlawanan ketika mereka bekerja dalam kelompok. Mereka memperoleh keterampilan kerja tim yang penting, meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, dan sebagai hasilnya, mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai hal. Keterampilan ini akan berguna dalam kehidupan pribadi dan profesional siswa di masa depan selain lingkungan belajar.

3. Asesmen Pembelajaran

Proses asesmen pembelajaran ini berdasarkan asesmen yang dilakukan oleh DJ wali kelas 1 C melalui evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah siswa telah selesai mengerjakan tugas dan diberikan nilai. Evaluasi terlaksana dengan cara tertulis, dengan kata lain asesmen yang dilaksanakan oleh Beliau ini adalah asesmen formatif yang dilakukan pada saat penilaian tugas harian.

Berdasarkan wawancara dan observasi mengenai proses asesmen pembelajaran melalui kegiatan evaluasi dalam menyusun tugas dan aktivitas dilakukan dalam bentuk penilaian formatif yang dilakukan diakhir pengerjaan tugas harian sudah terlaksana sesuai dengan modul ajar yang disusun. DJ wali kelas 1 C ini belum menggunakan asesmen awal, akan tetapi menggunakan asesmen formatif, dan belum menggunakan komunikasi terbuka untuk menentukan tingkat pemahaman unik setiap siswa dan mengubah tugas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Simanjuntak (2019) Asesmen formatif adalah proses digunakan pendidik untuk mengumpulkan dan menerapkan data dari penilaian pendidikan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Sedangkan Menurut Jatmiko (2022) Salah satu langkah terpenting dalam proses pembelajaran adalah melakukan asesmen awal. Guru dapat membuat tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dengan menggunakan hasil penilaian untuk mengetahui seberapa baik siswa telah memahami materi dasar. Selain itu, DJ wali kelas 1 C belum menggunakan berbagai strategi, seperti mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan kolaborasi dalam penilaian, karena setiap siswa memiliki tuntutan, preferensi belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda. DJ wali kelas 1 C dapat memastikan bahwa setiap siswa menerima pembinaan yang sesuai perkembangannya dengan menggunakan berbagai strategi. Hal ini sejalan dengan Menurut Ghozali (2015) Guru tidak mungkin mengabaikan upaya yang dilakukan untuk menerapkan tugas pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran. Sedangkan Menurut Andini (2016) Penting bagi guru untuk menggunakan berbagai strategi untuk memberikan umpan balik dan evaluasi kepada setiap siswa di kelas. Setiap siswa memiliki tuntutan, preferensi belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda.

Menurut Agusdianita (2020) Asesmen digunakan untuk membantu guru mengukur seberapa baik standar dipenuhi, asesmen juga membantu memulai perjalanan setiap siswa, memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman yang telah dicapai setiap siswa, dan mendukung guru dalam menciptakan teknik pembelajaran baru. Asesmen yang dilakukan

oleh DJ wali kelas 1 C hanya berupa asesmen formatif. Asesmen diagnostik dan asesmen sumatif tidak dilaksanakan. Guru mengolah hasil belajar dengan cara kuantitatif berupa angka, hanya saja pada hasil belajar peserta didik tidak dijelaskan jenis asesmen. Disisi lain, guru tidak melakukan pelaporan hasil belajar peserta didik karena pelaporan dilaksanakan guru pada setiap akhir semester.

Berdasarkan deskripsi perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen diatas DJ wali kelas 1 C mengungkapkan "Saya mengakui bahwa murid memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga saya pernah mengelompokkan siswa dalam belajar, hanya saja ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran karena latar belakang yang tidak mendukung. Jadi, saya hanya mengajar menyesuaikan dengan buku pendamping yang mereka punya saya (LKS). Dan terkadang saya juga menyediakan materi lanjutan atau tambahan untuk murid yang ingin mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi yang dipelajari".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, (1) Pada tahap perencanaan pembelajaran menunjukkan belum mengidentifikasi perbedaan dalam pemahaman murid terhadap materi pembelajaran dan merancang materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan siswa. (2) Tahap pelaksanaan pembelajaran belum mengidentifikasi gaya belajar individu murid sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan menyediakan berbagai pendekatan serta sumber daya pembelajaran yang berbeda untuk setiap murid. (3) Tahap asesmen pembelajaran belum mengadopsi strategi-strategi yang beragam, termasuk pemetaan kebutuhan murid, dan kolaborasi dalam penilaian. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum terlaksana dengan tepat alasannya ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti karena latar belakang yang tidak memungkinkan. Sehingga guru mengajar menyesuaikan dengan buku pendamping yang mereka punya saja (LKS).

Berdasarkan penjelasan diatas, ada beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, perlu dilakukan upaya untuk merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan siswa. Kedua, perlu dilakukan upaya untuk mengidentifikasi gaya belajar individu siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan memberi setiap siswa akses ke berbagai alat dan metode pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat memilih metode akses materi yang paling sesuai dengan gaya belajarnya. Ketiga, guru sebaiknya menggunakan berbagai strategi, seperti mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan kolaborasi dalam penilaian, karena setiap siswa memiliki tuntutan, preferensi belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2016). *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*. 2nd ed. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Agusdianita, N. (2023). *Pendampingan Penerapan Model Realistic Mathematics Education untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II SDN 01 Kota Bengkulu*. SHEs: Conference Series, 6(4).
- Agusdianita, N., Karjiyati, & Yuliantin, N. (2020a). *Pelatihan Dan Pendampingan Penerapan Model Pjbl Dalam Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 67 Kota Bengkulu*. MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1).
- Agusdianita, N., Kusitanti, S.K., & Resnani. (2022b). *Pelatihan Dan Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Bahan Ajar Elektronik Bagi Guru Kelas IV SDIT Insan Mulia Kota Bengkulu*. MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2).

- Andini, Westri, D. (2016). *Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Murid Di Kelas Inklusif*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SDAn, 2(3).
- Aprilia, L. Sutaryadi, dan Susilowati, T. (2014). *Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Dewi, I.L. (2023). *Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar*. LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran 3(1).
- Ghozali, Syukri, M. (2015). *Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Kota Tangerang Selatan*. <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Jatmiko, H. Puguh, T. & Putra, R.S. (2022) *Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak*. Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya 6(2).
- Kusaeri, K., Dwisanti, C., Yanti, A., & Ridho, A. (2022). *Indonesian Madrasah Competency Assessment: Students' numeracy based on age*. Beta: Jurnal Tadris Matematika, 15(2), 148–156.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. 1st ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Simanjuntak, Agatha, I. and Mudiono, A. (2019). *Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan 4(8).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani, N. (2010) *Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*. Majalah Ilmiah Pembelajaran 8(2).
- Wahyuni, F. (2015) *Kurikulum Dari Masa Ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Pendidikan Di Indonesia)*. Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 10(2), 231–242.
- Winarni, E.W. (2018). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan RNd*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yuberty, (2014) *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Zulfani, Rodi, and Ismail, F. (2022) *Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Komunitas Praktisi*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 1(2)

